

Analisis kelayakan finansial pembuatan pakan lengkap kambing (Complete feed) sebagai start-up pada Kelompok Tani Sejahtera Pakis Kabupaten Malang

Wildan Habibi Nasution^{1*}, Yudi Rustandi¹ and Riyanto¹

¹Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Corresponding author: Habibiw615@gmail.com

Diterima : 21-08-2021 **Direvisi** : 14-10-2022 **Disetujui** : 14-10-2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk analisis kelayakan finansial pembuatan pakan lengkap kambing (*complete feed*) sebagai *start-Up* pada Kelompok Tani Sejahtera Pakis Kabupaten Malang. Pembuatan pakan lengkap (*complete feed*) dalam penelitian ini melakukan studi literatur, studi lapang, konsultasi ahli, penyusunan formula menggunakan *Software excel*. Pakan lengkap (*complete feed*) 'ompate feed' dibuat dengan teknologi fermentasi. produk pakan lengkap (*complete feed*) layak jual berdasarkan perhitungan adalah Rp. 6.000 (*Break even point* (BEP) sebesar 5.829) dan perhitungan berdasarkan perhitungan (BC sebesar 1,02). Titik impas (tidak untung tidak rugi) harga jual pakan lengkap (*complete feed*) Rp 6.000,- dan BEP harga Rp 5.829,- sehingga usaha pakan lengkap (*complete feed*) dinyatakan layak karena BEP harga lebih rendah dari harga jual dan titik impas jumlah produksi pakan *complete feed* yaitu 116,58 kemasan, sehingga usaha pakan lengkap (*complete feed*) dinyatakan layak karena BEP produksi sama dengan jumlah produksi (tidak untuk tidak rugi).

Kata kunci : Analisis Finansial, Complete Feed, Kambing, Pakan Lengkap

Abstract. This study aims to analyze the financial feasibility of making complete feed for goats as a start-up for the Tani Sejahtera Group, Pakis, Malang Regency. Making complete feed in this study carried out literature studies, field studies, expert consultations, preparation of formulas using Excel software. Complete feed 'ompate feed' is made with fermentation technology. complete feed product worth selling based on the calculation is IDR 6,000 (Break even point (BEP) of IDR 5,829) and calculations based on BC ratio (B/C R of 1.02). The break even point (no profit or loss) for the complete feed selling price is IDR 6,000 and the BEP is IDR 5,829 so that the complete feed business is declared feasible because the BEP price is lower than the selling price and the production break-even point complete feed feed, namely 116.58 packages, so the complete feed business is declared feasible because the production BEP is equal to the amount of production (no loss out).

Keywords : Complete Feed, Financial Analyze, Goat, Goat Complete Feed

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah

satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional yaitu mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan,

utamanya di daerah pedesaan serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional (BPS, 2020).

Salah satu komoditas ternak yang mendukung sektor usaha tani di daerah pedesaan adalah ternak kambing. Sebagian dari rumah tangga keluarga menjadikan ternak kambing sebagai salah satu sumber penghasilan keluarga, permintaan akan kebutuhan hasil ternak kambing meliputi permintaan daging dan susu kambing yang terus mengalami peningkatan (Sarwono, 2011).

Kabupaten Malang merupakan daerah dengan jumlah populasi kambing terbanyak ketiga di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan, dengan jumlah populasi ternak kambing mencapai 281.629 ekor (BPS, 2020). Salah satu kecamatan pengembangan ternak kambing di Kabupaten Malang adalah Kecamatan Pakis dengan jumlah populasi ternak kambing sebanyak 1.327 ekor. Pemeliharaan ternak kambing di kecamatan pakis khususnya kegiatan pemberian pakan pada ternak kambing sebagian besar hanya berupa hijauan yang terdapat di sekitar pemukiman peternak.

Pakan lengkap (*complete feed*) merupakan ransum lengkap yang diformulasikan sedemikian rupa sehingga mengandung semua nutrisi sesuai dengan kebutuhan ternak (Baba dkk., 2012). *Complete feed* dapat dijadikan sebagai teknologi pakan yang dapat memenuhi nutrisi domba akan sangat efisien apabila diikuti dengan penggunaan bahan lokal. Penggunaan bahan lokal dalam pembuatan *complete feed* dapat meminimalisir biaya pakan karena ketersediaannya yang sudah ada di lingkungan sekitar peternak menjadi suatu pakan komplit blok (*complete feed block*).

Keuntungan pemberian pakan lengkap pada ternak ruminansia adalah dapat mempertahankan stabilitas rumen, memperkecil hasil fermentasi yang hilang dan menjamin penggunaan amonia yang optimal (Prasad *et al.*, 2001). Selain itu, mudah dalam pembuatannya,

mudah dalam segi biaya, dapat disimpan dalam waktu lama, meningkatkan kualitas pakan, dan mudah cara pemberiannya kepada ternak. Sehingga peternak tidak perlu lagi melakukan pemberian pakan 2 tahap yaitu hijauan dan konsentrat secara terpisah (Purbowati dkk, 2009).

Pembuatan *complete feed* dapat berasal dari berbagai limbah pertanian dan agroindustri. Adapun jenis limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk formulasi pembuatan *complete feed* antara lain jerami jagung, jerami kacang tanah, dan pucuk tebu, sedangkan jenis limbah agroindustri antara lain ampas kecap, bungkil kelapa, dan ampas tahu (Purbowati dkk, 2009).

Teknologi pakan lengkap (*complete feed*) juga merupakan salah satu peluang usaha yang dapat menambah pendapatan peternak jika peternak telah terampil dan menerapkan sepenuhnya teknologi pakan lengkap (*complete feed*) pada usaha ternak kambingnya, maka dari penjelasan tersebut perlu dilakukan intensifikasi pembuatan pakan lengkap (*complete feed*) dan perlu dilakukan analisis kelayakan finansial untuk meyakinkan peternak dalam memulai *start-up* usaha pakan lengkap (*complete feed*) maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan finansial pembuatan pakan lengkap kambing (*complete feed*) sebagai Start-Up di Kelompok Tani Sejahtera Pakis Kabupaten Malang.

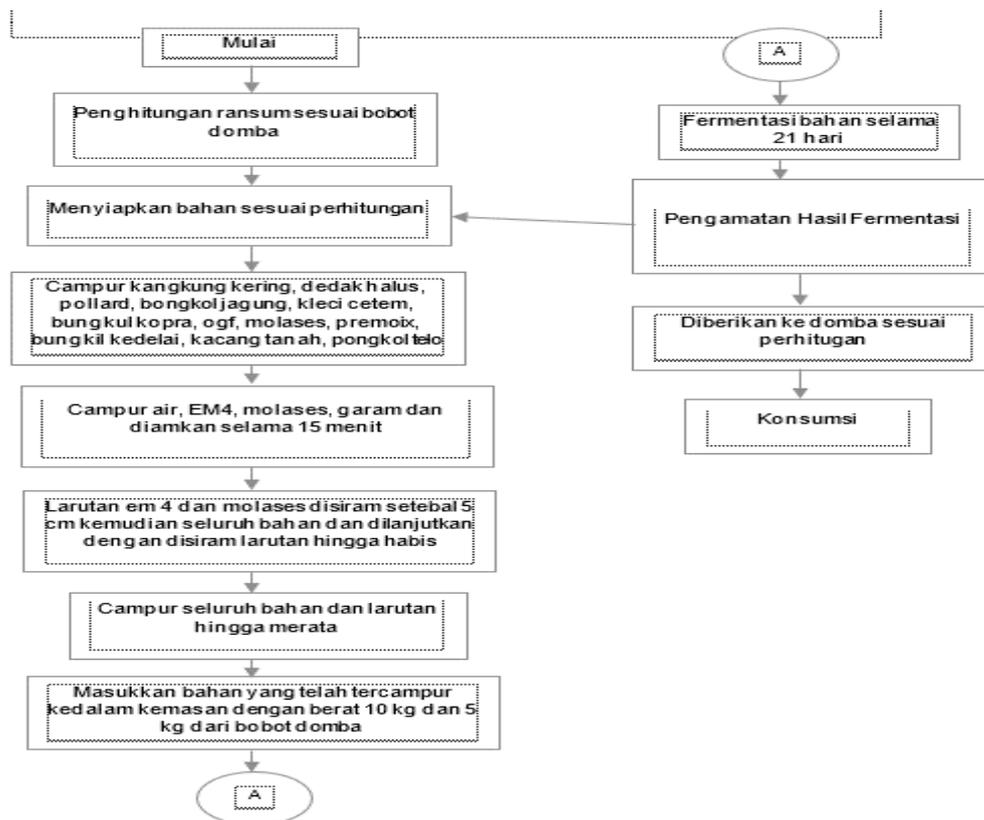
MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di Kelompok Tani Sejahtera Desa Pakiskembar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang pada tahun 2021.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pakan komplit kambing (*complete feed*). *Complete feed* dibuat dengan langkah-langkah sebagaimana tercantum dalam (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pembuatan *Complete Feed*
 Sumber: (Daning dan Kristanti, 2017)

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas studi literatur, studi lapang, konsultasi dengan ahli dan praktisi, serta penyusunan formulasi *complete feed*.

Pengambilan Data

Variabel yang diamati terdiri atas formulasi *complete feed*, proses pembuatan *complete feed*, bentuk fisik *complete feed* dan analisis ekonomi pembuatan *complete feed*.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan terhadap teori-teori terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASA

Formulasi *Complete Feed*

Penyusunan formula pakan lengkap (*complete feed*) dimaksudkan untuk mendapatkan formula pakan yang akan dibuat dan untuk mengetahui kandungan nutrisinya. Penyusunan formula tersebut dilakukan dengan bantuan *software excel*. Formula *complete feed* Kelompok Tani Sejahtera berupa jenis dan volume bahan pakan dapat dilihat pada (Tabel 1).

Setelah melalui tahapan penyusunan formula, selanjutnya diimplementasikan menjadi produk usaha. Dalam menjamin kualitas produk maka nutrisi hasil formula pakan lengkap kambing (*complete feed*) hasil perhitungan dibandingkan dengan nutrisi pakan lengkap kambing Standar Nasional Indonesia (SNI). Hasil perbandingan ditampilkan pada (Tabel 2).

Tabel 1. Formula *Complete Feed* Kelompok Tani Sejahtera

Kategori Bahan	Bahan	Proporsi 1 (%)	Proporsi 2 (%)	BK (%)	PK (%)	Protein (%)
Sumber Energi	Kangkung Kering	15	89,7	13,4	11,13	1,5
	Dedak Halus	9	89,7	8,1	13	1,0
	Pollard	6	89,7	5,4	15,1	0,8
	Titen	5	89,7	4,5	11,8	0,5
	Dedak Jagung	10	89,7	9,0	8,5	0,8
	Tumpi Jagung	10	89,7	9,0	8,7	0,8
	Molases	4	89,7	3,6	3,1	0,1
	Bungkil Sawit	10	89,7	9,0	16,8	1,5
	Kulit Kopi	10	89,7	9,0	8,4	0,8
	Bungkil Kedelai	11	89,7	9,9	11,8	1,2
	Tepung Gaplek	10	89,7	9,0	2,4	0,2
Sumber Protein	Bungkin Kopra	40	10,3	4,1	27,6	1,1
	Kacang Tanah	20	10,3	2,1	30	0,6
	Ampas Bir	40	10,3	4,1	26,4	1,1
Total				100	12	

Keterangan: BK: Bahan Kering; PK: Protein Kasar

Tabel 2. Perbandingan Kandungan nutrisi *complete feed* Kelompok Tani Sejahtera dengan Standar Nasional Indonesia

No	Nutrisi	Persentase Formulasi <i>Complete feed</i> (%)	Standar Nasional Indonesia (%)
1	Protei Kasar	13-15	10
2	Lemak Kasar	2-5	7
3	Serat Kasar	18-22	17
4	Kadar Air	10	13
5	Total Digestible Nutrient	60-70	60

Proses Pembuatan *Complete Feed*

Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan *complete feed* terdiri dari: drum plastik atau karung plastik (fermentor), ember, terpal, timbangan dan gelas ukur. Bahan yang digunakan berasal dari sumber daya local yang tersedia, terdiri dari kangkung kering, dedak halus, pollard, tongkol jagung, cetem, bungkil kopra, molases, bungkil sawit, bungkil kopi, bungkil kedelai, kacang tanah, EM-4 dan pongkol telo. Formulasi pakan lengkap (berdasarkan bahan kering) sebagai berikut: kangkung kering 33%, tongkol jagung 12%, kulit kopi 12%, kacang tanah 10%, pollard 7%, dedak halus 5%, pongkol telo 5%, bungkil kopra 4%, cetem 2%, bungkil kedelai 1%, bungkil sawit 1%, molases 0,5%, EM-4 0,5%.

Proses pembuatan *complete feed* diawali dengan cara menuangkan seluruh bahan yang sudah ditimbang keatas terpal. Dimulai dari bahan terbanyak yaitu kangkung kering, tongkol jagung, kulit kopi, kacang tanah, pollard, dedak halus, pongkol telo, bungkil kopra, cetem, bungkil kedelai dan bungkil sawit. Kemudian, bahan yang sudah ditaruh diatas terpal ditaruh secara bertumpuk.

Proses selanjutnya adalah membuat starter untuk fermentasi dengan cara memasukkan air sebanyak 3-4liter ke dalam ember kemudian mencampurkan starter 'EM-4' dan molases serta mengaduk sampai rata. Setelah merata, kemudian bahan dibuat menjadi persegi, lalu menyiram dengan larutan starter untuk fermentasi secara merata. Kemudian masukkan pakan lengkap (*complete feed*) kedalam kemasan yang sudah disiapkan dan dilakukan fermentasi selama 21 hari. Jika fermentasi berhasil akan memiliki bau seperti tape akan tetapi jika fermentasi yang dilakukan gagal maka akan mengeluarkan bau yang busuk dan ulat/larva.

Bentuk Fisik *Complete Feed*

Tekstur

Tekstur *complete feed* yang berhasil yaitu memiliki tekstur lembut, halus dan tidak lengket. Tekstur pakan yang gagal yaitu kasar, lengket dan

basah.

Warna

Warna pakan *complete feed* yang berhasil sama dengan warna sebelum difermentasi, sedangkan warna yang tidak berhasil memiliki warna kehitam – hitaman.

Bau

Hasil fermentasi *complete feed* dinyatakan berhasil apabila memiliki aroma seperti tape atau gula merah dan apabila proses fermentasi gagal akan mengeluarkan bau yang tidak sedap.

Analisis Ekonomi Pembuatan *Complete Feed*

R/C digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerima dan biaya produksi.

$$\begin{aligned} R/C &= \text{Penerima/Biaya Produksi} \\ &= \text{Rp } 720.000,- / \text{Rp } 699.500,- \\ &= \text{Rp } 1,02 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha pakan *complete feed* dinyatakan layak karena R/C=1,02 lebih dari 1.

$$\begin{aligned} \text{BEP harga} &= \text{Biaya Produksi/Jumlah Produksi} \\ &= \text{Rp } 699.500,-/120 \\ &= \text{Rp } 5.829 \end{aligned}$$

BEP harga Rp 5.829,- hal ini berarti adalah harga titik impas (tidak untung tidak rugi). Sedangkan harga jual pakan *complete feed* yang ditetapkan oleh Kelompok Tani yaitu sebesar Rp 6.000,-. Sehingga usaha pakan *complete feed* dinyatakan layak karena BEP harga lebih rendah dari harga jual.

$$\begin{aligned} \text{BEP produksi} &= \text{BEP harga/ Harga jual} \times \text{Jumlah} \\ &\text{produksi} \\ &= \text{Rp } 5.829,- / \text{Rp } 6.000,- \times 120 \text{ kg} \\ &= 116,58 \end{aligned}$$

Titik impas jumlah produksi pakan *complete feed* yaitu 116,58 kemasan, sehingga usaha pakan *complete feed* dinyatakan layak karena BEP produksi sama dengan jumlah produksi (tidak untuk tidak rugi).

KESIMPULAN

Produk pakan lengkap kambing (*complete feed*) layak jual sebagai usaha *Start-Up* oleh Kelompok Tani Sejahtera Desa Pakis Kembar berdasarkan analisis finansial adalah Rp. 6.000,- (BEP harga = Rp. 5.829) dan berdasarkan perhitungan BC sebesar 1,02.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik interes kepentingan yang berkaitan dengan pribadi, keuangan, atau lainnya dengan perseorangan atau organisasi terkait materi yang dibahas pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baba, S., Muktiani, A., Ako, A., & Dagong, M. A. 2011. Keragaman dan kebutuhan teknologi pakan peternak sapi perah di Kabupaten Enrekang. *Media peternakan*, 34(2), 146.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. tersedia <https://jatim.bps.go.id/publication/2020/05/19/6225e5df323aa13d4fb1e4f4/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2020.html>
- Prasad, C. S., Gowda, N. K. S., & Rammana, J. V. 2001. Feeding strategies to enhance animal productivity. In: *Proceedings of the Xth Animal Nutrition Conference*, NDRI, Karnal, India, Pp. 23-45
- Purbowati, E., Sutrisno, C. I., Baliarti, E., Budhi, S. P. S., Lestariana, W., Rianto, E., & Kholidin. 2009. Penampilan produksi domba lokal jantan dengan pakan komplit dari berbagai limbah pertanian dan agroindustri. *Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan - Semarang*, 20 Mei 2009.
- Sarwono. 2011. *Psikologi remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.